

**KINERJA APARATUR DALAM PENANGGULANGAN BENCANA TANAH LONGSOR
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA AMBON PROVINSI MALUKU**

Abdul Haris Helut

NPP. 30.1393

Asdaf Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia

Email: 30.1393@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Drs. Yani Alfian, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Disaster management is a series of activities carried out in a coordinative, simultaneous, fast, precise and accurate manner, which gets more attention in its implementation. In this case the Ambon City Regional Disaster Management Agency is the agency responsible for disaster management. The performance of the apparatus in natural disaster management at the Ambon City BPBD must of course be maximal, effective and efficient in carrying out tasks and implementing the goals of the organization, because the attainment of organizational goals can only be carried out by apparatus in the relevant agencies. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe the performance of the Ambon City Regional Disaster Management Agency personnel in providing landslide disaster management services. **Method:** The method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of the study show that the performance of the apparatus in handling landslides at BPBD Ambon City, Maluku Province has been going very well. **Conclusion:** The performance of the Ambon City Regional Disaster Management Agency apparatus has been going very well, this can be seen based on the quality of service, responsiveness, responsibility and accountability that has been running optimally. However, there are still obstacles such as the lack of personnel resources and the lack of facilities and infrastructure in handling landslides in Ambon City.

Keywords: Performance, Disaster Management, Landslide

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penanggulangan bencana merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara koordinatif, serentak, cepat, tepat, dan akurat, yang mendapatkan perhatian lebih dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam hal penanggulangan bencana. Kinerja aparatur dalam penanggulangan bencana alam di BPBD Kota Ambon tentunya harus maksimal, efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan mengimplementasikan tujuan dari organisasi, karena pencapaian dari tujuan organisasi hanya dapat dilaksanakan oleh Aparatur yang berada pada instansi yang berkaitan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam pelayanan penanggulangan bencana tanah longsor. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur dalam penanggulangan bencana tanah longsor di BPBD Kota Ambon Provinsi Maluku sudah berjalan dengan sangat baik. **Kesimpulan:** Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah berjalan dengan sangat baik, hal tersebut terlihat berdasarkan kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas sudah berjalan dengan maksimal. Namun masih terdapat hambatan seperti kurangnya sumber daya aparatur serta kurangnya sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Ambon.

Kata kunci: Kinerja, Penanggulangan Bencana, Tanah Longsor

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dengan sebagai pelaksananya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai badan pusat yang mengatur tentang upaya penanggulangan bencana di Indonesia. Penanggulangan Bencana tingkat provinsi dan kabupaten/kota ialah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang pembentukannya melalui koordinasi BNPB, dimana tugas dan fungsinya membantu pelaksanaan penanggulangan bencana di lingkup daerah masing-masing wilayah.

Pemerintah Kota Ambon dalam menindaklanjuti hal tersebut, pelaksanaan Otonomi Daerah mengambil langkah untuk membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Bencana dan dengan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan penanggulangan Bencana.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon Tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 31 kejadian tanah longsor di Kota Ambon. Kota Ambon merupakan ibukota provinsi Maluku yang paling memiliki peran penting di Provinsi Maluku, karena sebagai pusat pemerintahan, pusat infrastruktur dan juga sebagai pusat pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukannya kecepatan, ketepatan, dan kesiapsiagaan oleh Aparatur Sipil Negara di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di Kota Ambon Provinsi Maluku dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta kewajibannya.

Kinerja aparatur dalam penanggulangan bencana alam di BPBD Kota Ambon tentunya harus maksimal, efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan mengimplementasikan tujuan dari organisasi, karena pencapaian dari tujuan organisasi hanya dapat dilaksanakan oleh Aparatur yang berada pada instansi yang berkaitan. Penilaian kinerja dalam suatu organisasi merupakan hal yang penting. Penilaian kinerja dapat dilakukan sebagai tolak ukur atas berhasil atau tidaknya tingkat pencapaian suatu organisasi, untuk itu harus ada Indikator kinerja yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi yang menjadi sebagai patokan atau acuan dalam penilaian kinerja. Pelaksanaan yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkadang juga memiliki beberapa permasalahan dan hambatan yang terjadi di lapangan sehingga terdapat kesulitan dalam upaya penanganan atau penanggulangan bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Badan Penanggulangan bencana Daerah Kota Ambon sebagai badan penanggulangan bencana tingkat daerah memiliki tugas dan fungsi untuk membantu pelaksanaan penanggulangan bencana di Kota Ambon menjadi garda terdepan dalam menanggulangi bencana yang terjadi di Kota Ambon Provinsi Maluku. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon tahun 2021 diketahui bahwa terdapat 31 kejadian tanah longsor di Kota Ambon.

Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku berperan sebagai pusat pemerintahan, pusat infrastruktur dan juga pusat pembangunan ekonomi. Untuk itu diperlukan kecepatan, ketepatan, dan kesiapsiagaan oleh Aparatur Sipil Negara di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di kota ambon provinsi maluku dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta kewajibannya.

Pada pelaksanaannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon memiliki beberapa permasalahan dan hambatan yang terjadi di lapangan sehingga terdapat kesulitan dalam upaya penanganan atau penanggulangan bencana. Untuk itu diperlukan adanya penilaian kinerja yang dapat dilakukan sebagai tolak ukur atas berhasil atau tidaknya tingkat pencapaian suatu organisasi dalam hal ini yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat empat penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini berikut diantaranya; Penelitian Shafira (2022) dengan judul penelitian “Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Provinsi Aceh” yang berfokus pada analisa kinerja aparatur sipil negara dalam pelayanan kebencanaan di Kota Langsa; Penelitian Pardede (2022) dengan judul penelitian “Kinerja Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat” yang berfokus pada analisis kinerja aparatur Satpol PP di Kabupaten Sumedang dalam penertiban protokol kesehatan; Penelitian Maulana (2021) dengan judul penelitian “Kinerja Aparatur Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah” yang berfokus pada analisa kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kapuas; Penelitian Burhan (2021) dengan judul penelitian “Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire di Tengah Pandemi Covid-19” yang berfokus pada analisa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Nabire pada masa Pandemi Covid-19.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai kinerja dari aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2006) dalam Mangkunegara (2017:206) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat melalui beberapa dimensi yakni dimensi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pelayanan penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Ambon Provinsi Maluku, serta menganalisis faktor yang menjadi penghambat dan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Ambon.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sugiyono (2017:43) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan dalam menganalisis atau menggambarkan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan tetapi kesimpulan yang diambil tidak digunakan menjadi kesimpulan yang lebih luas. Sugiyono (2017:8) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode enographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon, Sekertaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, Kepala Seksi Kedaruratan, Kepala Seksi Logistik, Staf, dan Masyarakat terdampak bencana longsor sebanyak empat orang. Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2006) dalam Mangkunegara (2017:206) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat melalui beberapa dimensi yakni dimensi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam penanggulangan bencana longsor peran pemuda dalam program lorong literasi Gowa di desa Paccinongang menggunakan menggunakan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2006) dalam Mangkunegara (2017:206) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat melalui beberapa dimensi yakni dimensi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Produktivitas

Peneliti dalam menganalisis kinerja produktivitas dari Aparatur Badan Penggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat dilihat melalui tiga indikator yaitu, kompetensi aparatur, jumlah aparatur, dan sarana prasarana yang tersedia.

1. Kompetensi Aparatur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dan juga wawancara dengan Sekertaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat disimpulkan bahwa, kompetensi aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon masih kurang memadai dikarenakan dasar pendidikan yang bukan dari kebencanaan. Sehingga akan sangat sulit dalam penyesuaian pekerjaan dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga tidak efektif.

2. Jumlah Aparatur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat disimpulkan bahwa, jumlah aparatur di BPBD Kota Ambon sangatlah sedikit dengan luas wilayah Kota Ambon mencapai 359,45 Km² sehingga sangat sulit untuk bisa menanggulangi bencana longsor di Kota Ambon jika terjadi bersamaan di seluruh wilayah Kota Ambon dan akan berdampak terhadap kinerja aparatur yang menyebabkan kinerjanya tidak efektif.

3. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dan juga wawancara dengan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta observasi yang dilakukan peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon masih belum memadai. Peralatan dalam mendukung kegiatan penanggulangan bencana tanah longsor juga masih terbilang kurang. Kegiatan penanggulangan bencana tanah longsor yang dilakukan oleh Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon akan terhambat dikarenakan peralatan yang tidak menunjang yang disebabkan karena banyak peralatan yang mengalami kerusakan parah ataupun ringan.

3.2. Kualitas Layanan

Peneliti dalam menganalisis kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat dilihat dari kualitas layanan yang diberikan. Kualitas layanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dilihat dari standar operasional dan prosedur (SOP) dan kemudahan serta kejelasan informasi.

1. Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dan juga wawancara dengan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta observasi yang dilakukan peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat diketahui bahwa kegiatan penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Ambon yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang sudah ditetapkan.

2. Kemudahan dan Kejelasan Informasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Badan, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik dan juga wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, serta observasi yang dilakukan peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat diketahui bahwa informasi yang diberikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah baik. Namun masih banyak dari masyarakat yang kurang memiliki kesadaran dan tidak menghiraukan informasi yang disampaikan oleh BPBD Kota Ambon sehingga sangat berbahaya jika terjadi bencana tanah longsor dan dapat menimbulkan korban jiwa.

3.3. Responsivitas

Responsivitas adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat dengan menyusun agenda pelayanan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon merupakan suatu tolak ukur penilain terhadap responsivitas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. Selain itu Aparatur Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon juga harus taat dengan peraturan yang berlaku ataupun terhadap perintah pimpinan dalam kegiatan penanggulangan bencana longsor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Staf Pusat Pengendalian Operasi, Kepala Seksi Kedaruratan dan juga wawancara kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa responsivitas dari Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah berjalan baik. Itu dibuktikan dengan kurangnya keluhan masyarakat terhadap Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam penanggulangan bencana longsor. Keluhan masyarakat hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan sarana prasarana yang tidak memadai.

3.5. Responsibilitas

Responsibilitas adalah langkah yang dilakukan untuk melihat seorang aparatur sipil sedang melaksanakan kegiatan apa saja yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dilaksanakan untuk menjalankan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Seksi Kedaruratan dan juga masyarakat dapat disimpulkan bahwa Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah melaksanakan dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan sudah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur.

3.6. Akuntabilitas

Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dituntut untuk dapat bekerja secara akuntabilitas. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon juga harus menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tanggungjawab tidak melanggar terhadap aturan – aturan yang sudah ditetapkan, maka ketaatan terhadap peraturan dan pertanggungjawaban aparatur saling berkaitan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Pelaksana, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dan juga Masyarakat, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dapat bertanggungjawab atas tugas yang diemban dan dapat tanpa melakukan penyalahgunaan kedudukan dan kekuasaan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan pada penelitian ini yakni kinerja dari aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah sangat baik, berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2022) yang berfokus pada kinerja pelayanan kebencanaan. Pada Penelitian ini peneliti menemukan salah satu temuan penting yakni, kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat mengurangi efektifitas dan kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan teori yang digunakan dalam menganalisis kinerja dari aparatur yakni menggunakan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2006) dalam Mangkunegara (2017:206) berbeda dengan teori yang digunakan pada penelitian Pardede (2022).

Meskipun kinerja dari Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah baik, namun masih terdapat beberapa hambatan sehingga dapat mengurangi kinerja dari aparatur, seperti

kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Temuan tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2021).

3.8. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan faktor yang menghambat kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon dalam penanggulangan bencana longsor, seperti kurangnya sumber daya aparatur, kurangnya sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana longsor di Kota Ambon. Dalam rangka meningkatkan produktivitas Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon upaya yang dilakukan adalah pemenuhan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada serta meningkatkan kompetensi dan kemampuan aparatur yang tersedia.

II. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon sudah berjalan dengan sangat baik, hal tersebut terlihat berdasarkan kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas sudah berjalan dengan maksimal. Namun masih terdapat satu indikator Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon yang kurang maksimal yaitu dari segi produktivitas dilihat dari kompetensi aparatur, jumlah aparatur dan sarana prasana penanggulangan bencana yang belum memadai.

partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di Kelurahan Paccinongang telah berjalan dengan **Keterbatasan Penelitian**. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Sehingga data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti belum dapat dikatakan merepresentasikan kenyataan yang ada.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon.

III. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dipanjatkan atas kehadiat Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan oleh kedua orang tua peneliti. Peneliti juga berterimakasih kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penelitian untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Burhan, A. R. (2021). *Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire di Tengah Pandemi Covid-19*. Jayapura: Universitas Cendrawasih

Mangkunegara. (2017). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.

Maulana, R. (2021). *Kinerja Aparatur Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Pardede, R. P. (2022). *Kinerja Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Shafira, R. N. (2022). *Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syaih Kuala

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

